

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia adalah negara berkembang yang mengutamakan pertumbuhan ekonomi dan pembangunan – pembangunan yang lebih baik lagi kedepannya untuk kemajuan Indonesia. Hal ini sudah dimulai dengan adanya usaha – usaha yang kecil hingga besar yang sangat beragam. Usaha Mikro, Kecil dan Menengah atau yang disingkat UMKM, UMKM juga menyediakan banyak lapangan kerja bagi masyarakat Indonesia dan juga dapat bertahan dalam masa pandemi saat ini. UMKM merupakan salah satu contoh dari perkembangan pertumbuhan ekonomi di Indonesia, jumlah UMKM pada tahun 2018 sejumlah 64.194.057 unit dan mengalami pertumbuhan sebesar 1.271.440 unit atau 1,98% sehingga pada tahun 2019 UMKM menjadi 65.465.497 dan menyerap tenaga kerja pada tahun 2019 sebesar 119.562.843 orang atau meningkat 2,21% dari tahun sebelumnya. (Kementerian koperasi dan UMKM 2018)

Dari data tersebut diketahui bahwa UMKM berperan penting dalam perekonomian Indonesia selain menyerap tenaga kerja yang banyak UMKM juga menyumbang Produk Domestik Bruto (PDB) sebesar Rp.9.5 milyar atau meningkat sebesar 5.72% dari tahun sebelumnya UMKM berkontribusi sangat besar terhadap pertumbuhan perekonomian Indonesia, namun UMKM juga dihadapkan pada masalah yang sering terjadi salah satunya yaitu kesulitan

untuk membuat laporan keuangan, Rahayu (2017) dalam Tribunjogja.com mengatakan bahwa hanya sekitar 20 persen pelaku UMKM Di Yogyakarta yang mampu menyusun laporan keuangan, selama ini UMKM memang telah mencatat berbagai transaksi keuangan mereka namun untuk membuat laporan keuangan seperti pencatatan utang piutang atau bahkan neraca laba rugi, pelaku UMKM masih kesulitan. dengan membuat laporan keuangan satu periode akuntansi UMKM dapat melihat dan mengetahui kondisi keuangan dan kinerja perusahaan lebih akurat dan relevan. Untuk mempermudah UMKM dalam membuat laporan keuangan maka dari itu Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK IAI) pada tahun 2009 menyusun dan mengesahkan Standar yang diadopsi dari International Financial Reporting Standard for Small Medium Enterprises (IFRS for SMEs) atau lebih sederhananya adalah Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP).

Namun dalam prakteknya para pelaku UMKM belum maksimal dalam penerapan SAK ETAP. Hal ini disebabkan karena rendahnya pengetahuan dan juga kurangnya informasi sehingga menyebabkan terjad rendahnya motivasi untuk membuat laporan keuangan yang sesuai dengan standar akuntansi. Dengan adanya hal tersebut untuk membantu UMKM dapat membuat laporan keuangan, pada tanggal 24 Oktober 2016 DSAK IAI menyusun dan mengesahkan exposure draft Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro kecil, dan Menengah (SAK EMKM) dengan berisikan konsep yang mudah dipahami

dan lebih sederhana dibandingkan dengan SAK ETAP. Menyusun dan membuat SAK EMKM berdasarkan pada UU No.20 tahun 2008 tentang UMKM, standar yang sudah diterbitkan ini diharapkan bisa membantu UMKM dalam penyusunan laporan keuangan dengan mudah dan diharapkan tidak merasa sesulit menggunakan SAK ETAP.

Daerah istimewa Yogyakarta adalah provinsi yang memiliki potensi usaha mikro, kecil menengah yang sangat bagus karena daerah Yogyakarta merupakan kota pelajar dan kota yang memiliki banyak destinasi wisata alam maupun budaya sehingga banyak didatangi wisatawan mancanegara maupun lokal, sehingga membuat para pelaku UMKM terdorong untuk mengembangkan usahanya. UMKM di Provinsi DIY mengalami perkembangan dan kenaikan pada tahun 2015 UMKM yang tercatat berjumlah 220.703 UMKM, mengalami peningkatan menjadi 230.047 UMKM pada tahun 2016, dan meningkat lagi menjadi 238.619 UMKM pada tahun 2017. Peningkatan jumlah persentase UMKM di DIY pada tahun 2015 sampai 2017 mencapai 8,12%. Persentase persebarannya UMKM di DIY adalah sebagai berikut, Kabupaten Bantul (26%), Kabupaten Gunungkidul (22%), Kabupaten Kulonprogo (20%) dan Kabupaten Sleman (18%) (Dinas Koperasi UKM, 2018).

Kawasan Selokan Mataram berkedudukan Di Kabupaten Sleman yang memiliki jumlah UMKM paling rendah di Daerah Istimewa Yogyakarta dengan presentase 18% (Dinas Koperasi UKM, 2018) dan lokasi Selokan Mataram ini

dikenal dengan pelaku UMKM yang bergerak di bidang distribution outlet (Distro) yang terdiri dari pakaian, sepatu, dan parfum, karena kawasan ini juga sangat dekat dengan beberapa perguruan tinggi, dengan demikian daerah selokan mataram ini memiliki banyak pengunjung karena tempatnya yang strategis dan juga para pelaku UMKM di Selokan Mataram cenderung menjual barang dagangannya dengan harga murah.

Adapun beberapa faktor yang mempengaruhi para pelaku UMKM dalam penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM yaitu, pemahaman akuntansi yang diduga dapat mempengaruhi penerapan SAK EMKM pada UMKM, pada penelitian Rumadan, M. A. (2019) menyimpulkan bahwa pemahaman akuntansi berpengaruh positif terhadap penerapan SAK EMKM pada UMKM. Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sari, R. I. (2020) bahwa pemahaman akuntansi berpengaruh positif terhadap SAK EMKM.

Kemudian faktor tingkat pendidikan, dari hasil penelitian Putra, R. E. (2018) mengatakan bahwa tingkat pendidikan tidak berpengaruh terhadap penerapan SAK EMKM dan penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rumadan, M. A. (2019) yang mengatakan bahwa tingkat pendidikan tidak pengaruh terhadap penerapan SAK EMKM pada UMKM.

Faktor motivasi pemilik, penelitian yang dilakukan oleh Putra, Romy E. (2018) hasil dari penelitiannya menyatakan bahwa motivasi berpengaruh positif terhadap penerapan SAK EMKM pada UMKM dan penelitian ini sejalan

dengan yang dilakukan oleh Rumadan, M. A. (2019) yang menyatakan bahwa motivasi pemilik berpengaruh positif terhadap penerapan SAK EMKM pada UMKM.

Faktor lain yang diduga berpengaruh positif terhadap penerapan SAK EMKM adalah sosialisasi, dalam penelitian Sari, R. I (2020) menyatakan bahwa sosialisasi berpengaruh positif terhadap penerapan SAK EMKM pada UMKM.

Faktor lainnya adalah umur usaha, dari hasil penelitian Putra, R. E. (2018) mengatakan umur usaha tidak berpengaruh terhadap penerapan SAK EMKM pada UMKM, penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan oleh Rumadan, M. A. (2019) hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa umur usaha tidak berpengaruh positif terhadap penerapan SAK EMKM pada UMKM.

Berdasarkan hasil dari penelitian terdahulu peneliti tertarik untuk membuktikan apakah ada atau tidak pengaruh variabel – variable tersebut pada penelitian saya. Dan ada juga hasil penelitian yang tidak berpengaruh pada penelitian – penelitian sebelumnya. Ini membuat peneliti ingin menggali dan mengetahui lebih dalam lagi alasan kenapa variabel tersebut tidak mempengaruhi penerapan SAK EMKM pada UMKM. Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian yang dilakukan oleh Romy Eka Putra (2018) yang meneliti tentang Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pemahaman Akuntansi, Motivasi Dan Umur Usaha Terhadap Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Menengah (SAK EMKM) pada Kota Pekanbaru

(Studi Empiris pada UMKM di Kota Pekanbaru).Namun Adapun perbedaan antara peneliti ini dengan penelitian yang dilakukan Romy Eka Putra (2018) yaitu peneliti menambahkan variabel sosialisasi, alasan peneliti menambahkan variabel sosialisasi karena masih adanya keraguan apakah sosialisasi berpengaruh terhadap penerapan SAK EMKM pada UMKM atau tidak, karena pada umumnya sosialisasi dapat meningkatkan pengetahuan seseorang dan maka dari itu dibutuhkan adanya sosialisasi sehingga membuat UMKM lebih mengimplementasikan hasil dari sosialisasi tersebut dan dapat berpengaruh pada kualitas laporan keuangannya. Peneliti juga mengubah, objek penelitian menjadi UMKM yang berada di Daerah Selokan Mataram, Sleman, Yogyakarta, yang merupakan tempat grosir berupa Pakaian, sepatu, dan parfum. Dengan demikian berdasarkan latar belakang tersebut, maka penelitian ini berjudul: PENGARUH PEMAHAMAN AKUNTANSI, TINGKAT PENDIDIKAN, MOTIVASI, SOSIALISASI, DAN UMUR USAHA, TERHADAP PENERAPAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN ENTITAS MIKRO KECIL MENENGAH (SAK EMKM) PADA UMKM DI KABUPATEN SLEMAN (Studi Empiris: pada UMKM Distro di jln Selokan Mataram)

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian di atas, maka peneliti merumuskan permasalahan dalam penelitian ini yaitu:

1. Apakah pemahaman akuntansi berpengaruh positif terhadap penerapan SAK EMKM?
2. Apakah tingkat pendidikan pemilik berpengaruh positif terhadap penerapan SAK EMKM?
3. Apakah motivasi pemilik UMKM dapat berpengaruh positif terhadap penerapan SAK EMKM?
4. Apakah sosialisasi berpengaruh positif terhadap penerapan SAK EMKM?
5. Apakah umur usaha berpengaruh positif terhadap penerapan SAK EMKM?

C. Batasan Penelitian

Agar penelitian ini tidak keluar dari konteks, maka batasan penelitian ini hanya meneliti pelaku UMKM periode 2022 yang berada di Jalan Selokan Mataram. Seleman, Yogyakarta

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas maka penelitian ini dilakukan dengan tujuan sebagai berikut

1. Untuk mengetahui apakah pemahaman akuntansi berpengaruh terhadap penerapan penerapan SAK EMKM

2. Untuk mengetahui apakah tingkat pendidikan berpengaruh positif terhadap penerapan SAK EMKM
3. Untuk mengetahui apakah motivasi dapat berpengaruh positif terhadap penerapan SAK EMKM
4. Untuk mengetahui apakah sosialisasi dapat berpengaruh positif terhadap penerapan SAK EMKM
5. Untuk mengetahui apakah umur usaha dapat berpengaruh positif terhadap penerapan SAK EMKM

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan bukti empiris tentang faktor – faktor yang mempengaruhi penerapan SAK EMKM pada UMKM. Dengan demikian penelitian ini diharap memberikan sumbangsi untuk perkembangan ilmu pengetahuan khususnya tentang faktor – faktor yang mempengaruhi penerapan SAK EMKM pada UMKM. untuk penelitian selanjutnya, penelitian ini bisa digunakan dan dijadikan salah satu sumber untuk membantu melakukan penelitian selanjutnya mengenai faktor – faktor yang mempengaruhi penerapan SAK EMKM pada UMKM, pemahaman akuntansi, tingkat Pendidikan, motivasi, sosialisasi, dan umur usaha.

2. Manfaat Praktisi

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi referensi bagi para pelaku UMKM terhadap penerapan SAK EMKM dalam Menyusun laporan keuangan.

F. Kerangka Penulisan Skripsi

Adanya kerangka penulisan ini untuk memudahkan dalam melihat dan mengetahui isi pembahasan yang ada pada skripsi ini secara menyeluruh. Maka perlu dikemukakan kerangka penulisan dan pedoman penulisan skripsi. Adapaun kerangka penulisannya adalah sebagai berikut:

Penyajian laporan skripsi ini menggunakan kerangka penulisan sebagai berikut:

1. Bagian Awal Skripsi

Bagian awal memuat halaman sampul muka skripsi, halaman judul skripsi, halaman pengesahan, halaman pernyataan (tidak plagiat), halaman pembahasan, halaman kata pengantar, halaman daftar isi, halaman daftar table, halaman daftar gambar, halaman daftar lampiran, dan halaman inisiasi/abstrak

2. Bagian Utama Skripsi

Bagian utama terbagi dalam bab dan sub bab sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, batasan penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan kerangka penulisan skripsi

BAB II LANDASAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Bab landasan teori dan pengembangan hipotesis ini terdiri dari landasan teori, hasil penelitian terdahulu, pengembangan hipotesis dan kerangka konseptual.

BAB III METODE PENELITIAN

Dalam bab ini penulis mengemukakan dan menjelaskan tentang metode penelitian yang dilakukan oleh peneliti dalam pengembangan SAK EMKM. Bab ini terdiri dari metode penelitian dan metode analisa data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini terdiri dari gambaran umum penelitian dan analisis data, secara kuantitatif dan statistik dan pembahasan hasil penelitian

BAB V KESIMPULAN DAN IMPLIKASI

Bab ini berisikan kesimpulan, implikasi/saran, dan keterbatasan dari seluruh penelitian yang dilakukan. kesimpulan dikemukakan untuk hasil penelitian dengan menjawab masalah penelitian secara analisi objektif. Sedangkan saran berisi

rekomendasi faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi penelitian sehingga dapat digunakan untuk penelitian selanjutnya.

3. Bagian Akhir Skripsi.

Bagian akhir dari skripsi ini berisikan daftar Pustaka dan lampiran